BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik.

Menurut Sumantri dan Syaodih,(2007:3-4) bahwa: "karakteristik siswa pada usia Sekolah Dasar masih senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan/memperagakan sesuatu secara langsung". Melihat perkembangan anak usia Sekolah Dasar yang masih senang dalam bermain, guru hendaknya merancang metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif. Guru dituntut untuk bisa membawa siswa ke dalam dunia yang menyenangkan dalam pembelajaran. Siswa yang merasa nyaman dan senang, akan aktif dan akan mempunyai motivasi lebih untuk terus belajar. Siswa yang

mempunyai motivasi tinggi, akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh proses belajar yang baik pula. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Dalam materi pembelajaran bahasa indonesia terdapat keterampilan berbahasa pada kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek yaitu, keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia. Pada pembelajaran keterampilan membaca siswa dapat mengenal bentuk-bentuk huruf dalam teks bacaan berupa kata dan kalimat untuk mengetahui sejauh mana proses belajar membaca tersebut yang diawali dengan membaca permulaan.

Membaca Permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknih-teknih membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antar kelas awal dan tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar di lakukan dalam dua tahap,yaitu membaca tahap buku dan membaca menggunakan buku.

Terkadang kita menemui siswa yang masih sulit membaca, misalnya dalam membedakan huruf ‘b’ dan ‘d’ , ‘a’ dan ‘e’ , ‘p’ dan ‘d’. Terkait dari hal diatas mengacu dari pemikiran Wardani, (1992:57) yang menyatakan jeni-jenis kesulitan dalam membaca yang salah satunya adalah “siswa tidak dapat membedakan bentuk huruf ‘b’,’h’ dan ‘k’,’d’ dan ‘p’, jika demikian maka anak tidak dapat membaca sesuai bunyinya”.

Untuk menguatkan latar belakang yang ada, peneliti melakukan observasi di sekolah SD Negeri Sungailueng. Masalah yang ada di dalam kelas adalah banyak siswa yang kurang lancar dalam proses belajar membaca, sebagian siswa ada yang bisa dan ada yang kurang lancar dalam membaca. Sehingga ketika proses belajar berlangsung siswa banyak yang kebingungan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan siswa bisa mengucap huruf tetapi belum bisa membedakan huruf apa yang diucapkan akan tetapi, kebanyakan guru hanya menggunakan buku sebagai bahan ajar tanpa menggunakan metode sehingga siswa tidak mengerti untuk membedakan huruf.

Keadaan tersebut merupakan salah satu faktor belum optimalnya hasil belajar siswa yang juga mengindikasikan keterampilan membaca siswa yang belum tuntas. Berdasarkan observasi awal didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa indonesia pada keterampilan membaca siswa adalah 62 dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 70, tampak perlu ada perbaikan pembelajaran agar pencapaian siswa meningkat. Untuk memperoleh keterampilan membaca siswa secara optimal diperlukan sebuah metode pembelajaran bahasa yang memperhatikan pengetahuan awal dari sebuah kegiatan belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca melalui pengamatan dengan metode silaba.

Seiring dengan pengalaman menghadapi siswa yang sulit memahami pelajaran, maka peneliti perlu untuk mencoba suatu metode pembelajaran yang khusus dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu Metode Silaba.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Silaba. Mustikawati, (2015:46)Metode Suku Kata adalah " suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna". Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata – kata.

Metode Silaba ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa karena dalam proses pembelajarannya metode silaba dimulai dari pengenalan suku kata yang kemudan dirangkai menjadi kata-kata. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Silaba merupakan cara yang digunakan pada kegiatan membaca yang dimulai dari pengenalan suku kata, kata dan seterusnya kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penggunaan Metode Silaba Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri SungaiLueng Kota Langsa Tahun Pelajaran 2019/2020".**

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian tentang subjek maka peneliti membatasi penelitian ini hanya di SD Negeri Sungai Lueng di kelas I pada materi bagian-bagian tubuh yang terdapat di tema 1 pembelajaran 2. Peneliti hanya melihat keterampilan membaca permulaan pada ranah psikomotor.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan diatas,peneliti berpusat pada arah yang di tuju, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah penerapan metode Silaba di kelas I SD Negeri Sungai Lueng ?
2. Bagaimana penerapan penggunaan metode Silaba terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswadi kelas I SD Negeri Sungai Lueng ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan keterampilan membaca permulan antara sebelum dan sesudah menerapkan metode Silaba di kelas I SD Negeri Sungai Lueng
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan metode Silaba terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa

      Motivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, memberikan pengetahuan tentang metode silaba.

Metode silaba dapat menjadikan suasana yang baru sehingga siswa mampu memahami keterampilan membaca permulaan dalam pembelajaran yang lainnya.

b. Bagi guru

Metode Silaba dapat menjadi metode pembelajaran alternatif yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membacapermulaansiswa, dan membantu siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuannya.

c. Bagi peneliti

Dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru pada masa yang akan datang.

1.6 Hipotesis Tindakan

Dalam hal ini hipotesis diperlukan untuk membuat suatu dugaan pada objek penelitian yang akan diteliti lebih lanjut kebenarannya.

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Silaba di kelas I SDNegeri Sungai Lueng.

b. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode Silaba di kelas I SD Negeri Sungai Lueng.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas : Metode Silaba

b. Variabel terikat : Keterampilan Membaca Permulaan